

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tumbuhnya perusahaan yang ada di Indonesia beberapa tahun belakangan dapat mengalami perkembangan secara deras, Perkembangan yang sangat cepat disebabkan semakin kuatnya berbagai macam perusahaan besar, menengah, maupun kecil. Perusahaan besar, menengah, dan kecil bersaing secara kompetitif agar mendapatkan suatu keuntungan dalam usahanya. Salah satunya dalam perusahaan manufaktur yang berkembang sangat pesat. Salah satu perusahaan yang paling berpengaruh dalam ekonomi di Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan manufaktur berperan penting bagi negara sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, sebagai penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat, meningkatkan investasi, dan kegiatan dalam ekspor negara. Akan tetapi, perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia terdapat perusahaan yang berukuran kecil mengalami kesulitan apabila disandingkan dengan perusahaan yang berukuran besar dan menengah, sehingga mempunyai efek ialah akan mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) dalam perusahaan mereka.

Menurut Chrisentia dan Syarief, (2018) dalam pengertian *Financial distress* yakni salah satu tahap menggambarkan penurunan kondisi keuangan sebelum mengalami bangkrut. Perekonomian yang ada di Indonesia mengalami banyak problem keuangan mulai tahun 2019 sampai sekarang karena awal dari pandemi virus *Covid 19*. Mengutip dari Nurhaliza (2021) Virus *Covid-19* telah memukul dunia usaha. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, (2019:20) perusahaan yang mengalami penghapusan disebut juga mengalami banyak perusahaan di Indonesia mengalami kebangkrutan yang tidak disangka pada tahun sebelumnya. Dengan adanya kasus *Covid-19* ini membuat tekanan dan kesulitan keuangan yang sangat berat dalam internal dan eksternal perusahaan. Diawal terjadinya pandemi ini banyak perusahaan yang berada di Bursa

Efek Indonesia (BEI) di sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan kinerja. Terjadinya mengakibatkan kurangnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam segala pembuatan barang jadi atau yang diproduksi oleh perusahaan kecil, menengah, dan besar. Perusahaan banyak yang utang untuk melanjutkan operasi perusahaannya agar tidak terlalu dalam dan banyak mengalami kesulitan keuangan

Dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal mempunyai informasi yang berguna bagi stakeholder. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muflihah (2017) dimana teori sinyal menjelaskan dalam pengungkapan informasi kepada stakeholder secara privasi. Dalam menggunakan teori sinyal tata kerja pada perusahaan mampu membagikan kode atau sinyal kepada kepentingan tentang mengenai keadaan sebuah perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Manajemen dalam perusahaan juga biasa memberikan informasi penghargaan apa yang diperoleh perusahaan kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu *signaling theory* ini mempunyai kaitan yang sangat kuat terhadap laporan keuangan, maka setiap perusahaan yang berdiri atau awal usaha harus mempunyai pembukuan yang sangat baik dan mudah agar dapat digunakan sebagai informasi internal maupun eksternal setiap perusahaan

Dalam ukuran perusahaan dalam teori sinyal ini menggambarkan bagaimana perusahaan menjelaskan informasi dengan ukuran perusahaan tersebut dalam awal membangun perusahaan. Pihak luar atau investor sangat berharap mendapat informasi yang benar untuk investor mengambil setiap keputusan. Karena jika perusahaan memiliki ukuran yang besar sudah dipastikan para investor mempunyai minat untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut sebab mempunyai keuntungan yang sangat besar. Tetapi, jika perusahaan mempunyai ukuran kecil, investor tidak berminat memberikan uangnya ke perusahaan tersebut.

Hubungan *sales growth* terhadap teori ini, bagaimana suatu perusahaan mempunyai informasi mengenai laporan keuangan pada orang dalam perusahaan. Dalam pertumbuhan penjualan mempunyai pengambilan keputusan bagi pihak luar, yaitu bagaimana informasi laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak luar (investor) bahwa perusahaan tersebut mempunyai

kinerja laporan keuangan mengalami kenaikan penjualan pada periode-periode berikutnya dan menghasilkan keuntungan

Hubungan *leverage* dengan *signal theory* ini bagaimana manajemen perusahaan (agen) memberikan informasi atau gambaran terhadap kinerja laporan keuangan pada stakeholder. Dalam *leverage* ini memberikan sinyal terhadap bagaimana kondisi aset nya (aset tetap dan aset lancar) dalam menggunakan untuk operasional perusahaan maupun kegiatan perusahaan yang lain. Sedangkan dalam kewajiban perusahaan menjelaskan bagaimana perusahaan membayar kewajibannya menggunakan asetnya. Dalam membayar kewajibannya perusahaan jika harus bisa hutang mana yang dulu akan dibayar supaya perusahaan tidak lepas kontrol mengenai aset perusahaan untuk keluar dan jangka waktu yang telah disepakati dengan jangka waktu dekat, menengah, dan jangka waktu Panjang.

Jadi, dalam hubungan *financial distress* dan teori sinyal adalah sebuah sinyal informasi kepada pihak eksternal atau pemangku kepentingan bagaimana kondisi keadaan perusahaan. Jika, sebuah perusahaan mempunyai masalah dalam kondisi keuangan, maka itu sinyal yang buruk atau negatif bagi investor yang menanamkan modal. Akan tetapi berbeda dengan kondisi positif, itu akan hal yang menyenangkan bagi investor yang menanamkan modalnya.

*Financial distress* pada dasarnya dimana suatu keadaan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar dalam segala urusan kewajibannya atau utang dalam pembayarannya. Dalam keadaan ini dimana pendapatan sebuah perusahaan tidak bisa menutupi segala biaya. Dalam perusahaan mengalami *financial distress* tidak hanya tidak mampu hanya membayar kewajibannya, akan tetapi juga dilihat dalam ukuran perusahaan

Sebuah *financial distress* juga dipengaruhi beberapa macam, ialah ukuran perusahaan, *sales growth* (pertumbuhan penjualan), dan *leverage*. Sebuah perusahaan dibangun awal dilihat dari ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar lebih mudah dalam melakukan peminjaman daripada perusahaan yang berukuran kecil. Sebuah ukuran perusahaan adalah hal yang utama bagi investor untuk menginvestasikan ke perusahaan. Jika perusahaan memiliki

sebuah aset yang kecil, maka seorang investor atau stakeholder tidak akan mau menginvestasikan ke perusahaan tersebut.

Menurut pengertian Saleh (2018) kondisi perusahaan dan persaingan yang sangat ketat dan kompetitif yang agar bisa mengelola dan memperbaiki sistem agar menuntut perusahaan harus intensif menjaga kondisi keuangan menjadi lebih baik. Maksud dari penelitian tersebut perusahaan juga harus bisa melihat kondisi yang terjadi dalam situasi apapun untuk mengurangi kerugian dan mengatasi jika perusahaan mengalami hal yang buruk pada periode berikutnya. Kurangnya kemampuan dalam persaingan dengan perusahaan yang lain, disebabkan oleh kurangnya perusahaan dalam mengatur kinerja sebuah laporan keuangan dan akibatnya sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Dalam menganalisis perusahaan yang mengalami *financial distress* kita mengetahui dari kinerja manajer keuangan, keuntungan, kualitas barang atau produk yang diproduksi, keuntungan, dan kewajiban perusahaan.

Dalam membangun perusahaan harus memperhatikan hal yang paling penting adalah melihat dengan ukuran yang dibangun dengan ukuran besar, menengah, dan kecil. Setiap stakeholder dan investor yang mau menginvestasikan modal nya ke perusahaan pasti bisa menilai dan yakin apabila perusahaan tersebut mempunyai positif lebih, yaitu nilai aset yang sangat tinggi, sistem manajemen kompleks dan memiliki keuntungan yang sangat besar jika dibandingkan dengan perusahaan menengah maupun kecil. Tetapi, dalam hal penggunaan aset perusahaan yang tidak efisien dan efektif bisa saja membuat perusahaannya mengalami *financial distress*. Dengan perusahaan menggunakan biaya dengan efisien dan efektif dalam penggunaan asetnya, akan bisa mengurangi biaya dan penghematan dana yang bisa digunakan dalam periode lanjutnya

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki problem dan berefek yang sangat banyak dan kompleks. Dan bila perusahaan yang dimiliki mempunyai ukuran kecil, maka kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami sebuah kebangkrutan. Lalu dalam membangun perusahaan harus memperhatikan biaya untuk membangun besar kecil nya perusahaan. Menurut penelitian (Syuhada & Muda, 2020) “Sebuah

kebangkrutan perusahaan dapat dianalisis dari ukuran skala besar dan kecil yang dapat diklasifikasikan oleh jumlah aset dan jumlah kewajiban perusahaan”.

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* ialah suatu hal yang penting bagian perusahaan sebagai gambaran utama layaknya sebuah perusahaan berdiri pada tahun berikutnya. Salah satu tujuan bagi perusahaan adalah bagaimana cara mempertahankan kinerja perusahaan dengan meningkatkan nilai penjualan dan menekan biaya yang tidak perlu. Menurut Rismawanti et al., (2017) *sales growth* diukur dengan selisih volume penjualan diakhir periode dengan periode sebelumnya. Menurut Farah, (2018) *sales growth* atau pertumbuhan penjualan sebuah kemampuan sebuah perusahaan bisa meningkatkan penjualan dari apa yang dibuat oleh perusahaan tersebut dengan meningkatkan frekuensi penjualan atau kapasitas penjualannya.

Selain itu berbagai faktor juga bisa mengalami perusahaan akan mengalami *financial distress*, ialah *leverage*. Dalam variabel *leverage* sebuah hal penting bagi perusahaan, sebab *leverage* alat penting yang menunjukkan yang dapat mengukur sejauh apa aset dalam perusahaan telah bisa membayar utang-utang yang dialami oleh perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja, tetapi dapat mengalami kerugian yang tidak terduga. Dalam mengukur sebuah *leverage* dengan cara *Debt to Aset Ratio* (DAR). Oleh karena itu, jika perusahaan punya *Debt to Aset Ratio* (DAR) besar, maka perusahaan lebih besar juga membayar utang pada jangka waktu yang disepakati

Karena maksud dari seseorang mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari perusahaan adalah bagaimana caranya agar produksi perusahaan agar mengalami dalam penjualan. Karena, salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan bagaimana untuk mempertahankan kinerjanya yaitu dengan meningkatkan nilai penjualannya setiap ke konsumen atau masyarakat. Semakin banyak penjualan perusahaan dengan secara efektif, perusahaan berharap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga problem kesulitan keuangan tidak akan terjadi.

Menurut Suryani, (2020) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juhaerlah, Dirvi

Surya Abbas dan Moh. Zulman Hakim (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada *financial distress*. Sedangkan dalam *sales growth* Menurut penelitian yang dilakukan Setyowati dan Sari (2019) Sales growth berpengaruh negatif terhadap *financial distress* di perusahaan, misal *sales growth* semakin lebih maka, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami *financial distress* lebih rendah, sedangkan penelitian yang menurut Juhaerlah, Dirvi Surya Abbas dan Moh. Zulman Hakim (2021) berpengaruh positif pada *financial distress* karena jika perusahaan mengalami sebuah kapasitas penjualan, maka perusahaan tersebut bisa menjaga keuntungan tersebut secara efisien dan perusahaan tersebut mampu menjaga stabilitas pengeluaran yang dialami perusahaan maka perusahaan mempunyai modal untuk menambah penjualan yang tinggi dengan mempunyai prospek yang sangat panjang

Sedangkan dalam *leverage* menurut Dita Desria Kanzha dan Muhamad Muslih (2020) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, karena perusahaan membayar utangnya dengan modal atau aset yang dihasilkan dalam penjualannya dalam periode sebelumnya sedangkan, dalam Ayu (2017) bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress*

Berdasarkan penelitian di atas, ingin menguji penelitian dalam penelitian ini saya ingin melihat pengaruh ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor makanan dan minuman 2019-2021 sehingga hasil penelitian ini bisa berguna dan pengambilan keputusan stakeholder dalam melihat kondisi keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dilakukan menggunakan laporan keuangan pada saat awal terjadinya *Covid-19* yang terjadi di Indonesia dalam banyak perusahaan yang mengalami awal *terjadinya financial distress*. Dalam pandemi *Covid-19* ini banyak perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman ini sedang mengalami terpuruk, hal ini karena banyak permintaan dari kebutuhan pokok masyarakat. Oleh sebab itu, dalam perbedaan ini, peneliti termotivasi menganalisis penelitian ini, karena perusahaan di BEI memberikan informasi skala produksi dan volume yang sangat besar dalam dana dalam meningkatkan jumlah produksinya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *sales*

*growth*, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021 sehingga penelitian bisa berguna

Berdasarkan penjelasan penelitian sebelumnya, maka penelitian yang digunakan data laporan keuangan terbaru dalam bentuk skripsi dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *financial distress*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut di atas, maka perumusan masalah dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*
2. Untuk menguji dan analisis pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*
3. Untuk menguji dan analisis pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, semoga penelitian yang peneliti lakukan bisa menjadi panutan bagi yang lain nya membaca dan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi yang belum memahaminya pada pengaruh ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman 2019-2021 di Bursa Efek

Indonesia (BEI) sehingga bisa menambahkan literasi atau penjelasan terhadap mahasiswa dan mahasiswi jurusan ekonomi dan bisnis

## 2. Manfaat praktis

Dapat digunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan terkait dengan ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor makanan & minuman 2019-2021 dan untuk meningkatkan kelangsungan usaha di periode-periode yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Proposal skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu :

### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir dalam penelitian.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang membahas hal yang berhubungan dengan desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber, alat dan metode pengumpulan data, populasi sampel, teknik penyampelan, dan analisis data.



#### BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi dalam hal mengenai hasil sebuah pengolahan data-data. Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan atas analisis data.

#### BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran-saran dan kekurangan-kekurangan saat penelitian ini dibuat yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan pengguna lainnya